



INDONESIA INDICATOR

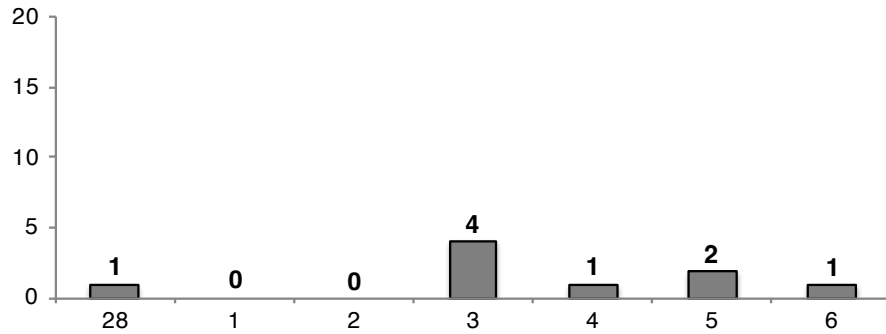
LAPORAN MEDIA CETAK

**Gubernur Jawa Tengah
(06 Maret 2025)**

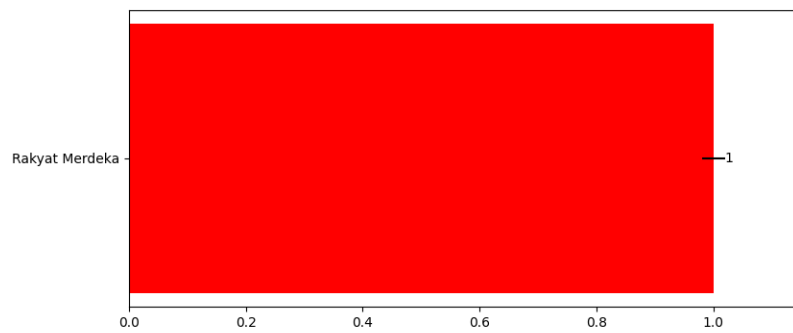
Summary

Media	News	Positive	Neutral	Negative
1	1	1	0	0

Daily Statistic



Media Share



Influencers

Table Of Contents : 06 Maret 2025

No	Date	Media	News Title	Page	Sentiment	Influencers
1	06 Maret 2025	Rakyat Merdeka	Genjot Salurkan Bantuan Sosial	6	Positive	

Title	Genjot Salurkan Bantuan Sosial		
Media	Rakyat Merdeka	Reporter	ASI
Date	2025-03-06	Tone	Positive
Page	6	PR Value	
Summary	<p>Gubernur Jawa Tengah (Jateng) Ahmad Luthfi menggenjot penyaluran bantuan sosial (bansos) sebagai upaya mengikis kemiskinan di wilayahnya. Kali ini, bansos disalurkan di Desa Kandangmas, dan Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>"Kita lakukan akselerasi dalam rangka pengentasan warga dari garis kemiskinan. Mulai penyaluran Kartu Jateng Sejahtera (KJS), Kelompok Usaha Bersama (Kube), cadangan pangan. Nanti kita juga beri Dana Cukai (Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau) kepada buruh pabrik (industri tembakau) di Kudus,"</i> kata Luthfi, Rabu (5/3/25). - Dia mengungkapkan, dana social KJS yang diberikan di dua desa itu bernilai Rp 4,4 juta per orang dalam setahun. KJS disalurkan kepada 240 orang penerima manfaat dengan total Rp 1.065.000.000. Kemudian graduasi berupa penyaluran dana usaha untuk Kube. Nilainya mencapai Rp 40 juta untuk dua desa. 		

Ahmad Luthfi, Gubernur Jateng

Genjot Salurkan Bantuan Sosial



GUVERNUR Jawa Tengah (Jateng) Ahmad Luthfi menggenjot penyaluran bantuan sosial (bansos) sebagai upaya mengikis angka kemiskinan di wilayahnya. Kali ini, bansos disalurkan di Desa Kandangmas, dan Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

"Kita lakukan akselerasi dalam rangka pengentasan warga dari garis kemiskinan. Mulai dari (penyaluran) Kartu Jateng Sejahtera (KJS), Kube (Kelompok Usaha Bersama), cadangan pangan. Nanti juga kita beri Dana Cukai (Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau) kepada buruh pabrik (industri tembakau) di Kudus," kata Luthfi, Rabu (5/3/2025).

Dia mengungkapkan, dana social KJS yang diberikan di dua desa itu bernilai Rp 4,4 juta per orang dalam setahun. KJS disalurkan kepada 240 orang penerima manfaat dengan total Rp 1.065.000.000. Kemudian, graduasi berupa penyaluran dana usaha untuk Kube. Nilainya mencapai Rp 40 juta untuk dua desa.

Selanjutnya, Luthfi bilang, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jateng juga menyalurkan logistik cadangan pangan sebanyak dua ton beras senilai Rp 24 juta untuk 200 keluarga. Jumlah penerimanya sebanyak 200 kepala keluarga, di mana masing-masing keluarga mendapat beras 10 kilogram.

Dalam kesempatan itu, Luthfi juga memastikan jalannya program pelayanan kesehatan Speling atau Dokter Spesialis Keliling. Program Speling ini, lanjut Luthfi, akan dijalankan semaksimal mungkin agar bisa menjangkau seluruh desa di Jawa Tengah dengan fasilitas mobil keliling.

"Targetnya masyarakat sehat, terutama masyarakat pinggiran, di pesisir yang jauh dari perkotaan. Dengan (pemeriksaan kesehatan) ini (semoga) bisa menjangkau masyarakat," kata dia.

Lebih lanjut, Luthfi mengatakan, untuk mengikis angka kemiskinan juga perlu akselerasi perbaikan infrastruktur. Baik infrastruktur sekolah, kesehatan, dan jalan untuk mobilitas barang dan orang.

Usai menyalurkan bansos, Luthfi mengunjungi PT Djarum Oasis di Kudus. Pada kesempatan ini, Luthfi mengungkapkan bahwa Pemprov Jawa Tengah terus berupaya mengurangi dampak sosial dari pemutusan hubungan kerja (PHK) massal yang menimpa lebih dari 10.000 pekerja PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) di Kabupaten Sukoharjo.

Salah satu langkah konkret yang diambil adalah menjalin komunikasi intensif dengan berbagai sektor, termasuk dunia usaha. "Tadi ada salah satu perusahaan yang membisikkan ke saya, mereka siap menyerap 2.000 pekerja," ujar Luthfi.

Mantan Kapolda Jateng itu juga menyebut bahwa berdasarkan data terbaru, ada sekitar 22 perusahaan yang bersedia merekrut mantan pekerja Sritex, jika mereka tidak dapat terserap di sektor lain. Namun, Luthfi menekankan bahwa proses penyaluran tenaga kerja ini tetap membutuhkan seleksi ketat.

"Menangani 10 ribu orang bukan perkara mudah. Kita harus memilih dan menganalisis, apalagi tidak semua eks karyawan Sritex berasal dari Sukoharjo. Ada juga yang berdomisili di luar daerah," jelasnya. ■ **ASI**